

Overview of Financial Inclusion; Islamic Financial Literacy Study of Society

Irvan Dian Budianto

Sekolah Tinggi Agama Islam Salahiddin Pasuruan, Indonesia
Email: irvandb89@gmail.com

Submit : **30/07/2022** | Review : **11/08/2022** s.d **28/08/2022** | Publish : **09/12/2022**

Abstract

Public literacy in Islamic finance is still relatively low, especially in the Islamic banking sector. This causes the market share of Islamic banking to be 5.95 below that of conventional banking. This research topic focuses on the issue of positive or negative influence between Islamic financial inclusion and Islamic financial literacy. In addition, the implementation of sharia principles is also related to issues that affect sharia financial inclusion. Exposure to Islamic literacy and Islamic principles has not yet touched all levels of society. Islamic financial literacy towards society is still relatively low, especially in the Islamic banking sector. This causes the market share of Islamic banking to be 5.95 below that of conventional banking. This research topic focuses on the issue of positive or negative influence between Islamic financial inclusion and Islamic financial literacy. In addition, the implementation of sharia principles is also related to issues that affect sharia financial inclusion. Exposure to sharia literacy and sharia principles has not yet touched all levels of society.

Keywords: *literacy, Islamic banking, society.*

Pendahuluan

Pangsa pasar adalah persentase dari kategori produk atau layanan tertentu yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kategori yang sama di pasar secara keseluruhan (Gumara, 2007). Pada Juni 2022, pengembangan pangsa pasar keuangan Islam mencapai 8,29%, penurunan yang signifikan dari 8,50% pada 2021. Hal ini disebabkan oleh penurunan pangsa pasar keuangan syariah, yang didorong oleh beberapa sektor, yaitu sektor pasar modal syariah, industri keuangan

Islam dan perbankan syariah. Dilihat dari pangsa pasar industri perbankan syariah, ketiga faktor ini telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, tetapi industri perbankan syariah lebih akrab atau dikenal masyarakat ((OJK), n.d.). Industri perbankan Syariah Indonesia telah menunjukkan perkembangan positif, termasuk pertumbuhan aset yang tinggi, pembayaran yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK).

Tahun 2022, pangsa pasar perbankan syariah Islam mengalami penurunan sebesar 3,33% dari tahun sebelumnya. Pada Juni 2022, pangsa pasar perbankan syariah menyumbang 5,95% dari industri perbankan nasional, atau memiliki aset Rp. 499,34 triliun ((OJK), n.d.). Meskipun pangsa pasar industri keuangan Islam telah mencapai 8,29%, dibandingkan dengan model pangsa industri keuangan tradisional, jumlah ini relatif kecil. Ini berarti bahwa industri keuangan didominasi oleh industri keuangan tradisional. Rendahnya pangsa pasar industri keuangan Islam disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pengetahuan keuangan publik yang rendah, terutama keuangan Islam. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pengembangan Ekonomi (OECD, 2016) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk membuat keputusan keuangan yang efektif.

Kesejahteraan ekonomi (kesejahteraan finansial) untuk individu dan masyarakat, dan partisipasi dalam bidang ekonomi (OJK, 2017). (Remund, 2010) menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah ukuran pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui keputusan jangka pendek yang tepat, rencana keuangan jangka panjang, dan perhatian pada peristiwa dan kondisi ekonomi. (Eugene & Houston, 2010) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan tentang instrumen keuangan dan penerapannya dalam bisnis dan kehidupan. Indeks tingkat pengetahuan keuangan publik

Indonesia mencapai 29,66%, sedangkan tingkat pengetahuan keuangan Islam hanya 8,11%. Indeks pengetahuan keuangan masing-masing sektor juga sangat rendah.

Sektor perbankan syariah adalah 6,63%, sektor pasar modal syariah adalah 0,02%, dan sektor asuransi syariah 2,51%. Rendahnya pengetahuan keuangan syariah akan mempengaruhi penggunaan dan pemanfaatan jasa keuangan syariah, yang mengarah pada pangsa pasar industri keuangan syariah, khususnya perbankan syariah lebih rendah dari perbankan tradisional (OJK, 2017). Rencana pengembangan literasi keuangan Syariah sebenarnya merupakan upaya strategis untuk mendukung pemerintah (OJK) dalam mencapai rencana nasional untuk pembangunan dan peningkatan literasi keuangan yang diprakarsai oleh Presiden Soesilo Bambang Yudoyono pada akhir 2013. Tujuan dari Rencana Pengembangan Literasi Keuangan Islam adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi publik dalam penggunaan produk dan layanan keuangan Islam.

Literasi keuangan Islam tidak hanya diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan publik, tetapi juga dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, dan mampu dan cerdas dalam memilih investasi halal dan menguntungkan, yang dapat mencegah orang mengikuti komunitas besar yang sering terjadi investasi bodong (Agustianto, 2015). Diharapkan bahwa kekuatan pendorong (pergerakan) literasi keuangan syariah akan memungkinkan masyarakat untuk memahami lembaga layanan keuangan Islam dan produk dan layanan keuangan Islam, termasuk fungsi, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan Islam, dan memiliki hak untuk menggunakan produk dan layanan (Agustianto, 2015). Selain itu, Kampanye Literasi Keuangan Islam (harakah al-wa'iyah lil muamalah al-maliyah) diharapkan dapat mendorong penggunaan produk dan layanan keuangan yang lebih besar

sesuai dengan kebutuhan komunitas Muslim, terutama masyarakat Indonesia. Ini akan mendorong industri jasa keuangan syariah untuk meningkatkan pendidikan publik dan secara aktif mengembangkan produk keuangan syariah berdasarkan perubahan kebutuhan masyarakat (Agustianto, 2015).

Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Survei menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya. Pengujian statistik dengan menggunakan data hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016, juga memberikan hasil yang sama yaitu adanya korelasi positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan baik pada industri jasa keuangan konvensional maupun syariah. Namun, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa korelasi literasi keuangan dengan inklusi keuangan syariah relatif lebih lemah dibandingkan dengan korelasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan konvensional. Artinya, belum tentu masyarakat dengan literasi keuangan syariah yang baik akan menggunakan produk dan layanan jasa keuangan Syariah (Agustianto, 2015).

Rata-rata indeks inklusi keuangan syariah (11,1%) lebih tinggi dibandingkan indeks literasi keuangan syariah (8,1%), artinya masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah tersebut (OJK, 2017). Salah satu pilar penting pengembangan bank syariah adalah untuk mematuhi hukum syariah, yang merupakan perbedaan utama antara bank syariah dan bank tradisional. Hasil utama dari studi Bank Indonesia menunjukkan bahwa beberapa pelanggan yang menggunakan layanan perbankan syariah cenderung berhenti menjadi pelanggan, terutama karena keraguan tentang penerapan prinsip-prinsip Syariah. Pelanggan sering mempertanyakan kepatuhan bank terhadap

standar Syariah, yang menyiratkan bahwa perbankan Syariah sejauh ini hanya memberi sedikit perhatian pada ajaran Islam. Bahkan, reputasi bank syariah dan kepercayaan publik terhadap bank syariah akan berdampak pada kesetiaan publik menggunakan layanan perbankan syariah.

Meningkatkan reputasi dan kepercayaan pelanggan dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pengembangan bank syariah, dan juga dapat digunakan sebagai prediksi keberhasilan pengembangan bank syariah di masa depan untuk meningkatkan pangsa pasarnya (Junusi, 2012). Dalam teori ekonomi, mengatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi, selama kemampuan keuangan mereka memungkinkan, mereka akan selalu berusaha untuk memaksimalkan kepuasan mereka, sehingga tujuan pengambilan keputusan adalah apa yang ingin dicapai semua orang, salah satunya adalah untuk mencapai kepuasan mereka sendiri. Demikian pula, ketika menggunakan produk dan layanan perbankan syariah, setiap anggota (pelanggan atau konsumen) harus memiliki alasan untuk memutuskan produk dan layanan mana yang akan mereka pilih untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pengambilan keputusan adalah tindakan yang dilakukan konsumen ketika memutuskan untuk menggunakan dua barang / jasa yang paling menguntungkan dan memilih sesuai dengan kebutuhan mereka. Anggota dapat membuat salah satu dari beberapa pilihan produk yang ada dari pernyataan ini. Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai memilih dan menentukan satu yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa opsi (Siswanto, 2005). (Kotler & Armstrong, 2008) percaya bahwa esensi pengambilan keputusan adalah secara sistematis menekankan esensi masalah, mengumpulkan fakta dan data, menentukan kematangan alternatif, dan mengambil tindakan berdasarkan hasil perhitungan adalah tindakan yang paling tepat. Dalam proses pengambilan keputusan, ada beberapa tahap, termasuk

pengenalan permintaan, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian.

Dalam proses pengambilan keputusan menggunakan produk dan layanan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendukung perilaku masyarakat. Faktor-faktor ini juga meliputi: (1) budaya, termasuk budaya, subkultur, dan kelas sosial; (2) masyarakat, termasuk kelompok, keluarga, peran, dan status; (3) individu, termasuk usia dan tahapan siklus hidup, pekerjaan, dan status ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri; (4) Psikologi, termasuk motivasi, pendapat, pengetahuan, kepercayaan dan sikap (Kotler & Armstrong, 2008). Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pengembangan (OECD, 2016) menjelaskan bahwa tanpa pengetahuan keuangan yang memadai, individu tidak akan dapat memilih produk tabungan atau investasi yang cocok untuk diri mereka sendiri dan mungkin berisiko penipuan (OJK, 2017).

Studi yang dilakukan oleh (Abhimantra et al., 2013) "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Nasabah (mahasiswa) untuk memilih tabungan bank syariah" menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, kepercayaan agama, produk, reputasi, dan layanan Bank memiliki efek positif pada keputusan untuk memilih menabung di bank syariah, meskipun dampaknya tidak signifikan. Nilai R-squared yang disesuaikan sebesar 45,5% membuktikan ini. Produk memiliki pengaruh terbesar, diikuti oleh keyakinan agama, reputasi, layanan dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan melakukan literature review terhadap hasil penelitian tentang literasi perbankan syariah. Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan khazanah perbankan Islam. Sedangkan secara praktis diharapkan memiliki kegunaan sebagai rujukan untuk melakukan kampanye literasi perbankan syariah di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisioner, sementara data sekunder diperoleh dari jurnal dan studi pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2019).

Hasil

Riset hasil penelitian didapatkan melalui Google Scholar. Berdasarkan penelusuran terdapat dua penelitian terbaru tahun 2022 yang terbit di jurnal ilmiah tentang literasi perbankan syariah. Untuk menambah kelengkapan data dicantumkan pula satu topik hasil penelitian tahun 2021. Adapun data hasil penelusuran di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Literasi Perbankan Syariah

No.	Peneliti	Topik	Terbit
1	Falevy, M. I., & Priyatno, P. D. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Persepsi Mahasiswa Jabodetabek terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah	An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah, 3(1), 1–21.
2	Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah	El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 3(2), 226–244.
3	Fatimah, R. K. (2021)	Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan terhadap Pilihan Bentuk Investasi (Studi Kasus Ibu-ibu Rumah Tangga Kampung Inggris Pare)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 10(1)

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian tentang literasi perbankan syariah yang terbit pada jurnal ilmiah. Dua judul ialah terbitan tahun 2022

dan satu judul terbitan tahun 2021. Sejumlah penelitian ihwal literasi perbankan syariah di antaranya (Falevy et al., 2022) “pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas serta Persepsi Mahasiswa Jabodetabek terhadap Keputusan menggunakan Layanan Perbankan Syariah,” *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 1–21. Penelitian ini memaparkan bahwa industri Perbankan syariah sudah lama ditunggu oleh seluruh masyarakat muslim yang menginginkan sistem perbankan berbasis syariah di Indonesia. Studi ini menegaskan bahwa meskipun sudah ada bank syariah, perbankan syariah masih memiliki banyak dinamika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas dan persepsi mahasiswa Jabodetabek terhadap keputusan menggunakan layanan perbankan syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 181 responden yang disebarkan melalui survei kepada mahasiswa pengguna perbankan syariah di Jabodetabek. Perbankan syariah sudah lama dinantikan oleh segenap masyarakat muslim yang menginginkan sebuah sistem perbankan berlandaskan prinsip syariah di Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda serta uji hipotesis dengan donasi peranti lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan syariah, religiusitas dan persepsi mahasiswa Jabodetabek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan perbankan syariah.

(Salim et al., 2022) “dampak Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa dalam menggunakan Jasa Perbankan Syariah, El-harta benda: *Jurnal Kajian Ekonomi & bisnis Islam*, tiga (2), 226–244. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, branding syariah dan religiusitas terhadap keputusan mahasiswa menggunakan layanan

perbankan syariah. Variabel terikat penelitian ini adalah pilihan mahasiswa, sedangkan variabel bebasnya adalah literasi keuangan Islam, branding Islami dan religiusitas. Data penelitian ini dikumpulkan melalui pesan-pesan umum yang dibagikan kepada mahasiswa aktif FAI Angkatan 2017-2018 yang bernegosiasi dengan bantuan bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dasar penelitian ini adalah mahasiswa aktif FAI angkatan 2017-2018 yang bertransaksi dengan informasi yang terkumpul di bank syariah sebanyak 100 responden.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan partial least square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, Islamic branding berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan layanan perbankan syariah, sedangkan variabel religiusitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan perbankan syariah. (Fatimah, 2021) "Analisis pengaruh taraf Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan terhadap Pilihan Bentuk Investasi (Studi kasus ibu-bunda tempat tinggal Tangga Kampung Inggris Pare)," Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 10 (1). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi dan pendapatan keuangan Islam dalam pilihan investasi ibu rumah tangga di Kampung Inggris Pare Kediri. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah, penelitian ini menggunakan beberapa aspek antara lain yayasan keuangan syariah, aspek simpan pinjam syariah, aspek reward syariah dan aspek investasi syariah.

Data yang digunakan adalah data utama yang diperoleh melalui penyebaran data lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi logistik dengan SPSS 25. Hasil penelitian terhadap 50 responden menunjukkan bahwa tingkat literasi dan pendapatan keuangan syariah yang berbeda mempengaruhi pilihan investasi. Hasil penelitian ini disampaikan kepada

para pemangku kepentingan yaitu pemerintah, bank syariah, peneliti dan warga, implikasi literasi keuangan dan tingkat pendapatan berdampak pada pilihan investasi selama semua pihak harus melanjutkan pelaksanaannya. masyarakat tentang pentingnya fakta ini.

Diskusi

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi sangat berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Oleh karena itu, pengetahuan strategis literasi perbankan syariah yang diterapkan dalam *Roadmap* Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025 merupakan kebijakan yang tepat. Kajian Falevyn & Priyatno, serta Salim dkk, menemukan bahwa perspektif literasi berpengaruh kuat terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah. Sejalan dengan penemuan (Abdussalam & Aminah, 2022), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan penggunaan produk bank syariah, artinya ketika terjadi peningkatan literasi keuangan syariah, maka akan berpengaruh positif pula terhadap kualitas keputusan nasabah dalam memilih produk yang akan digunakan.

Pengaruh literasi keuangan dapat terlihat pada jenis produk yang dipilih responden masih didominasi oleh jenis produk tabungan. Sedangkan produk investasi dan perencanaan jangka panjang seperti obligasi, dana pensiun dan lainnya cenderung tidak digunakan. Hal tersebut menjadikan salah satu faktor dari kurangnya literasi yang terjadi pada masyarakat. Selain faktor literasi, faktor inklusi juga berpengaruh terhadap perilaku nasabah (mahasiswa) untuk menggunakan Bank Syariah, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2018) dengan hasil penelitiannya yang menyebutkan indeks inklusi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap PDB per kapita Indonesia. Dimensi

penetrasi perbankan syariah memiliki proporsi kontribusi yang terbesar diikuti dengan dimensi penggunaan syariah dan dimensi availabilitas syariah dalam inklusi keuangan syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jasa layanan keuangan syariah di Indonesia belum optimum digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Falevy & Priyatno, menambahkan dalam penelitiannya bahwa religiusitas merupakan faktor penentu dalam persepsi mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qhaerunnisa, Rusli, Andika & Haedar, 2018) dan (Zuhirsyan & Nurlinda, 2018) diperoleh fakta bahwa kualitas terpersepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah. Fatimah dalam penelitiannya juga menemukan hasil bahwa tingkat literasi dan pendapatan keuangan Islam mempengaruhi pilihan investasi ibu rumah tangga. Dari ketiga penelitian tersebut di atas, terlihat jelas bahwa tingkat literasi berpengaruh kuat terhadap pengguna layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, kajian ini merupakan peluang untuk memperkuat pengetahuan, loyalitas dan komitmen masyarakat terhadap pembangunan ekonomi nasional (Darmalaksana et al., 2022).

Faktor literasi dan inklusi keuangan yang sangat berpengaruh justru malah kurang disosialisasikan kepada masyarakat sehingga mereka kurang memiliki pengetahuan terkait dengan prinsip-prinsip dari perbankan Syariah itu sendiri, namun demikian, terdapat beberapa masyarakat yang sudah mengetahui pengetahuan tersebut juga. Dengan demikian literasi keuangan Syariah yang terjadi belum secara keseluruhan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Bank Syariah hendaknya berkoordinasi dengan Kementerian agama untuk memfasilitasi penggunaan produk dan layanan perbankan syariah melalui Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Pemanfaatan perbankan syariah oleh PTKI tentunya akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan perbankan syariah dan akan sangat berkontribusi untuk lebih jauh lagi meningkatkan kapabilitas perbankan Syariah serta secara

strategis dapat bekerja sama dengan pemangku kepentingan Forum PTKI sebagai ekosistem keuangan syariah dalam mengembangkan edukasi masyarakat terkait perbankan syariah.

Sosialisasi, kampanye dan gerakan literasi dapat dilakukan dalam kerjasama strategis antara PTKI dengan lembaga keuangan syariah melalui implementasi berbagai rencana aksi nasional dan internasional. Kerjasama dengan PTKI dapat berlangsung terutama dalam rangka aplikasi penelitian terapan yang tentunya dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan keuangan dan perbankan syariah di Indonesia. Pada waktunya, PTKI akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Solusi tersebut hendaknya dapat diaplikasikan oleh Lembaga bank Syariah guna mengedukasi masyarakat secara lebih luas, sehingga masyarakat akan mulai mengetahui dan menggunakan layanan perbankan Syariah bukan hanya untuk menabung saja melainkan produk yang lainnya seperti investasi jangka Panjang, atau tabungan hari tua.

Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa literasi masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan saat menggunakan layanan keuangan syariah. Kerjasama yang strategis dengan forum kampus islam perlu dilakukan dalam perencanaannya untuk memperkuat kapasitas bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif khususnya dalam penguatan kapasitas bank syariah dan jangkauannya terhadap masyarakat. Kajian ini merekomendasikan kerjasama strategis dengan industri perbankan syariah, khususnya dengan perguruan tinggi Islam, dalam melakukan kegiatan sosialisasi serta edukasi perbankan syariah agar literasi keuangan syariah bisa merambah ke lapisan masyarakat lebih luas.

Referensi

- (OJK), O. J. K. (n.d.). No Titl. In *Snapshot Perbankan Syariah*.
- Abdussalam, M. S., & Aminah. (2022). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*.
- Abhimantra, A., Maulina, A. R. &, & Agustianingsih, E. (2013). Analisis Faktor0Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah. *Proceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil)*, 5(3), 170–177.
- Agustianto. (2015). *Membangun Literasi Syariah (Bagian 2)*. [https://www.lqtishadconsulting.Com](https://www.lqtishadconsulting.com).
- Darmalaksana, W., Aziz, Widodo Dwi I, &, & Mahmud. (2022). Literature Review Riset Literasi Perbankan Syariah Indonesia. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 404–411.
- Eugene, B., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Falevy, M. I., Suryani, & Prima Dwi Priyatno. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Mahasiswa Jabodetabek Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.345>
- Fatimah, R. . (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan terhadap Pilihan Bentuk Investasi (Studi Kasus Ibu-ibu Rumah Tangga Kampung Inggris Pare). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Gumara, T. (2007). *Strategi Abdal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW*. Masania Prim.
- Hidayati, A. (2018). *The Effect of Sharia-Compliant Financial Inclusion on Indonesian Economic Growth during 2015-2017*. 4(2), 34–42.
- Junusi, R. El. (2012). Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Al-Tahrir*, 12(1).
- Kotler, P., & Armstrong. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi Dua Belas* (1st ed.). Erlangga.

- OECD. (2016). *Education at a Glance Annex 3 Source, Methods, and Technical notes*.
- OJK, O. J. K. (2017). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Revisi 2017*.
- Qhaerunnisa, Rusli, Andika, &, & Haedar. (2018). *Pengaruh Produk, Religiusitas, dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Pada Bank Syariah*. 2(1), 76–86.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2).
- Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(2), 226–224.
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (1st ed.). Cv. Alfabeta.
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah. *Al-Anwal*, 10(1), 48–62. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.342>